

Identitas nasional dan Pancasila: Fondasi jati diri bangsa Indonesia di era modern

Muhammad Husni Tamim

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250501110044@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Identitas nasional,
Pancasila, globalisasi,
karakter bangsa, persatuan

Keywords:

National identity, Pancasila,
globalization, national
character,

ABSTRAK

Identitas nasional adalah representasi dari keunikan suatu bangsa yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bagi Indonesia, identitas ini tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang berperan sebagai dasar negara sekaligus pedoman hidup masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila sebagai pilar utama dalam membangun identitas nasional Indonesia, serta mengkaji tantangan yang muncul dalam menjaga eksistensinya di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan pendekatan deskriptif-analitis, pembahasan ini mengeksplorasi

hubungan erat antara nilai-nilai Pancasila dengan proses pembentukan karakter bangsa yang berkelanjutan. Kajian ini menyimpulkan bahwa Pancasila bukan hanya sekadar simbol formal, tetapi juga merupakan sistem nilai yang tetap relevan sebagai perekat persatuan dan fondasi bagi pembentukan kepribadian bangsa Indonesia.

ABSTRACT

National identity represents the uniqueness of a nation that distinguishes it from other nations in the world. For Indonesia, this identity is inseparable from the values embodied in Pancasila, which serves as the foundation of the state and a guideline for the people's lives. This article aims to analyze the role of Pancasila as a primary pillar in building Indonesia's national identity and examine the challenges that arise in maintaining its existence amidst the rapid flow of globalization. Using a descriptive-analytical approach, this discussion explores the close relationship between Pancasila's values and the ongoing process of national character formation. This study concludes that Pancasila is not merely a formal symbol, but also a value system that remains relevant as a unifying force and a foundation for the formation of the Indonesian national personality.

Pendahuluan

Setiap bangsa di dunia memiliki keunikan yang menjadi ciri pembeda di tengah komunitas global. Keunikan ini dikenal sebagai identitas nasional sebuah hasil pemahaman kolektif yang terwujud melalui perjalanan sejarah, warisan budaya, bahasa, serta nilai-nilai bersama yang dipegang oleh masyarakatnya. Identitas nasional tidak terbentuk secara instan, lahir dari rangkaian pergulatan sosial, politik, dan budaya yang berlangsung lintas generasi.

Sebagai negara yang berdiri atas semangat persatuan dalam keberagaman, Indonesia menghadapi tantangan khas dalam mewujudkan dan menjaga identitas nasionalnya. Dengan lebih dari 17.000 pulau, ratusan suku bangsa, dan ragam bahasa



daerah, menjaga harmonisasi dalam kebhinnekaan adalah tugas kompleks. Di sinilah Pancasila hadir sebagai landasan untuk menyatukan seluruh elemen bangsa di tengah keberagaman tersebut.

Pancasila, yang berarti lima prinsip atau dasar, dirancang oleh para pendiri bangsa selama periode menjelang proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945. Kelima sila dalam Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia jauh sebelum negara modern terbentuk. Maka dari itu, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dokumen hukum atau lambang kenegaraan, tetapi juga sebagai cerminan jati diri bangsa yang hakiki.

Dalam era globalisasi yang membawa arus besar pengaruh budaya asing, menjaga ketahanan identitas nasional menjadi semakin penting untuk dikaji. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Pancasila menjalankan peran vitalnya sebagai fondasi identitas nasional Indonesia, serta sejauh mana nilai-nilainya tetap relevan di tengah dinamika masyarakat kontemporer

Pembahasan

Memahami Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan ciri khas yang dimiliki suatu bangsa sebagai pembeda dengan bangsa lain. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional tidak hanya terlihat dari simbol negara seperti bendera, bahasa, dan lambang negara, tetapi juga tercermin dalam nilai budaya, sejarah perjuangan, serta sikap hidup masyarakat yang berlandaskan semangat persatuan. Identitas nasional menjadi pondasi penting dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Di era modern saat ini, identitas nasional memiliki peran strategis karena menjadi alat pemersatu masyarakat di tengah perubahan sosial yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai identitas nasional perlu terus ditanamkan terutama kepada generasi muda agar mereka tidak kehilangan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia. (Aulia et al., 2021)

Identitas nasional merupakan karakter, nilai, dan ciri khas yang dimiliki oleh suatu bangsa sehingga membedakannya dari bangsa lain. Bagi Indonesia, identitas nasional tidak hanya berbentuk simbol negara seperti bahasa Indonesia, bendera Merah Putih, lambang Garuda Pancasila, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, tetapi juga mencakup nilai budaya, sejarah perjuangan, adat istiadat, serta pandangan hidup masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Identitas nasional menjadi unsur penting dalam membangun rasa persatuan di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Tanpa adanya identitas nasional yang kuat, masyarakat akan mudah terpecah dan kehilangan arah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut (Faslah, 2024), Nasional terbentuk melalui proses sejarah yang panjang dan dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, politik, serta geografis suatu negara. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keragaman budaya yang sangat besar, sehingga identitas nasional hadir sebagai alat pemersatu seluruh masyarakat Indonesia. Dalam bukunya, identitas nasional tidak boleh dipahami hanya sebagai simbol formal

negara, melainkan juga sebagai kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga persatuan, kedaulatan, dan keberlanjutan bangsa di tengah perkembangan zaman. Kesadaran tersebut menjadi dasar penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Di era modern, perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Arus informasi yang sangat cepat membuat budaya asing mudah masuk dan memengaruhi pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda. Banyak generasi muda yang mulai meninggalkan budaya lokal dan lebih tertarik mengikuti gaya hidup luar negeri. Kondisi ini dapat menyebabkan lunturnya rasa nasionalisme apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat mengenai identitas nasional. Oleh karena itu, penguatan identitas nasional menjadi tanggung jawab bersama, baik melalui pendidikan, keluarga, maupun lingkungan sosial.

Selain itu, identitas nasional juga berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga stabilitas bangsa. Dengan memiliki identitas nasional yang kuat, masyarakat Indonesia akan lebih mampu menghadapi berbagai ancaman seperti konflik sosial, intoleransi, radikalisme, dan disintegrasi bangsa. Dalam konteks ini, identitas nasional bukan hanya sekadar konsep teoritis, tetapi juga menjadi kekuatan moral dan sosial dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap identitas nasional harus terus ditanamkan agar masyarakat Indonesia tetap memiliki rasa bangga, cinta tanah air, dan semangat persatuan di tengah tantangan era globalisasi.

Identitas nasional memiliki peran penting dalam kehidupan suatu bangsa. Sebagai alat pemersatu, identitas nasional mampu menyatukan masyarakat yang memiliki perbedaan suku, agama, budaya, dan bahasa agar tetap hidup dalam semangat persatuan dan kesatuan. Selain itu, identitas nasional juga berfungsi sebagai pembeda karena menjadi ciri khas yang membedakan suatu negara dari negara lain, baik dari segi budaya, bahasa, maupun nilai-nilai yang dianut masyarakatnya. Identitas nasional juga menjadi landasan negara karena dijadikan dasar dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan cita-cita serta ideologi bangsa. Di samping itu, identitas nasional mencerminkan nilai kualitas suatu negara, sebab kemajuan budaya, karakter masyarakat, dan persatuan bangsa dapat menunjukkan kualitas bangsa tersebut di mata dunia. Terakhir, identitas nasional berfungsi sebagai bentuk perlindungan diri karena mampu menjaga bangsa dari pengaruh negatif budaya asing yang dapat mengancam jati diri dan kepribadian bangsa (Faslah, 2024).

Pancasila Sebagai Inti Identitas Nasional

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang menjadi inti dari identitas nasional. Nilai-nilai dalam Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Sebagai identitas nasional, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila tidak lahir dari budaya asing, melainkan berasal dari nilai luhur yang telah hidup dalam masyarakat Indonesia sejak dahulu. Oleh karena itu, Pancasila menjadi simbol persatuan yang mampu menyatukan keberagaman bangsa Indonesia.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, eksistensi Pancasila tetap relevan karena nilai-nilainya bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan dinamika kehidupan modern. Penelitian mengenai implementasi Pancasila sebagai identitas nasional menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat jati diri bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Sikap gotong royong, toleransi, serta rasa saling menghargai merupakan bentuk nyata pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (Fathiniah & Oktarina, 2023)

Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa Pancasila memiliki peran penting dalam menjaga moral generasi muda agar tidak terpengaruh secara negatif oleh budaya luar. Lunturnya rasa nasionalisme, meningkatnya individualisme, dan menurunnya sikap toleransi menjadi alasan mengapa nilai-nilai Pancasila perlu terus diperkuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. (Habibah & Parsa, 2024)

Tantangan Identitas Nasional di Era Globalisasi

Globalisasi membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, budaya, maupun pendidikan. Kemajuan teknologi informasi membuat masyarakat lebih mudah mengakses budaya asing melalui media sosial dan internet. Di satu sisi, globalisasi memberikan manfaat berupa kemudahan komunikasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun di sisi lain, globalisasi juga dapat mengancam identitas nasional apabila masyarakat tidak mampu menyaring pengaruh budaya luar dengan baik.

Salah satu tantangan terbesar saat ini adalah munculnya krisis identitas di kalangan generasi muda. Banyak anak muda yang lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya bangsa sendiri. Penggunaan bahasa asing secara berlebihan, gaya hidup konsumtif, serta menurunnya rasa nasionalisme menjadi contoh nyata dampak globalisasi terhadap identitas nasional Indonesia. Seperti lingkungan virtual yang toksik dapat memengaruhi pembentukan identitas mahasiswa, terutama dalam menghadapi tekanan sosial dan budaya di era digital (Ilmiyah et al., 2025). Krisis identitas nasional dapat menyebabkan melemahnya rasa persatuan dan kecintaan terhadap bangsa apabila tidak segera diatasi melalui pendidikan karakter dan penguatan nilai kebangsaan. (Alfiana & Najicha, 2022)

Selain itu, derasnya arus informasi digital juga memunculkan tantangan berupa penyebaran paham radikalisme, intoleransi, dan hoaks yang dapat memecah persatuan bangsa. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu memiliki kemampuan literasi digital dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bertentangan dengan identitas bangsa. (Chasib, 2025)

Penguatan Identitas Nasional Berbasis Pancasila

Pendidikan sebagai Pilar Utama Penguatan identitas nasional yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Maimun, 2012). Sekolah menjadi wadah dalam membentuk karakter bangsa, tempat di mana nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan yang bernilai mendalam tidak hanya berorientasi pada hafalan teks Pancasila, tetapi juga menekankan pembudayaan nilai-nilainya melalui penerapan praktis dalam keseharian di lingkungan sekolah.

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada internalisasi nilai, bukan sekadar aspek kognitif, perlu terus dikembangkan. Berbagai metode seperti pembelajaran aktif, diskusi kasus nyata, simulasi musyawarah, serta partisipasi langsung dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan telah terbukti lebih efektif untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila dibandingkan pendekatan tradisional berbasis ceramah.

Penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan Pancasila. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki rasa nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Nilai-nilai Pancasila perlu diterapkan tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, menjaga persatuan, dan mengutamakan kepentingan bersama.

Selain pendidikan formal, penguatan identitas nasional juga dapat dilakukan melalui pelestarian budaya lokal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, serta pemanfaatan media digital untuk menyebarkan konten positif tentang kebangsaan. Di era digital saat ini, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda melalui kampanye kreatif dan edukatif.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berbasis Pancasila mampu memperkuat identitas nasional masyarakat Indonesia di tengah globalisasi. Dengan memahami keberagaman sebagai kekayaan bangsa, masyarakat dapat membangun sikap toleran dan memperkuat persatuan nasional. (Zahra, n.d.)

Penguatan identitas nasional juga memerlukan peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama. Apabila seluruh elemen bangsa mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, maka identitas nasional Indonesia akan tetap kuat meskipun menghadapi berbagai tantangan modernisasi dan globalisasi.

Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang harus dijaga dan dipertahankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai dasar negara menjadi inti identitas nasional Indonesia karena mengandung nilai-nilai luhur yang mampu mempersatukan keberagaman masyarakat Indonesia. Di era globalisasi, identitas nasional menghadapi berbagai tantangan seperti masuknya budaya asing, krisis nasionalisme, dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir masyarakat. Oleh karena itu, penguatan identitas nasional berbasis Pancasila menjadi langkah penting untuk menjaga persatuan dan karakter bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, pelestarian budaya, serta pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bangsa Indonesia dapat tetap mempertahankan jati dirinya di tengah perkembangan dunia modern.

Daftar pustaka

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. 9(1).
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. 5.
- Chasib, M. (2025). Penguatan identitas nasional di era globalisasi: Tantangan dan strategi bangsa.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics And Policy (IJPP)*, 5(1), 223–233. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9709>
- Habibah, S. M., & Parsa, N. A. (2024). Urgensi Revitalisasi Butir-Butir Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Untuk Menangani Lunturnya Karakter Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi.
- Ilmiyah, N., Hanum, N. A., Zuhri, A., & Afwadzi, B. (2025). Pengaruh Virtual Toxic Terhadap Krisis Identitas Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Perguruan Tinggi Kota Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/25037/>
- Maimun, A. (2012). Mengukuhkan kembali eksistensi Pancasila di dunia pendidikan. <https://repository.uin-malang.ac.id/6462/>
- Zahra, S. A. (n.d.). Penguatan Identitas Nasional Indonesia melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika di Era Globalisasi.